



Vol. 13 No. 1 Januari 2026

e-ISSN: 2986-8289; p-ISSN: 2986-707X, Hal 111-133

DOI: <https://doi.org/10.59603/projemen.v12i1.1230>

Available online at: <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PROJEMEN>

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN KAS MELALUI CASH OPNAME

Theresia Wea¹, Maria Nona Dince², Paulus Libu Lamawitak³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat: Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: Irawea243@gmail.com

Abstract

An internal control system is a system consisting of an organizational structure, plans, methods, and coordinated procedures that help safeguard company assets, improve operational effectiveness and efficiency, and support the implementation of regulations established by management. This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of internal control systems in cash management through the cash opname mechanism at KSP Kopdit Tuke Jung Head Office Nelle. Data collection in this study used interview, observation, and documentation methods. This study uses a qualitative descriptive approach referring to the COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) components, which consist of five components, namely control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. The research results show that the effectiveness of the internal control system in cash management through cash opname has been implemented but has not fully met the five components of the internal control system according to COSO. The elements that have not been fulfilled are control activities, information and communication, and monitoring. Nevertheless, some components of the internal control system implemented at KSP Kopdit Tuke Jung have been operating effectively.

Keywords: Internal Control System, Cash Management, Cash Opname, COSO.

Abstrak

Sistem pengendalian internal adalah suatu sistem yang terdiri dari struktur organisasi, rencana, metode dan langkah-langkah yang telah terkoordinasi yang berguna untuk menjaga keamanan aset perusahaan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, dan mendukung penerapan regulasi yang telah ditetapkan oleh pihak manajerial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan kas melalui mekanisme *cash opname* pada KSP Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengacu pada komponen COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) yang terdiri dari lima komponen yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal dalam pengelolaan kas melalui *cash opname* telah diterapkan namun belum sepenuhnya memenuhi lima komponen sistem pengendalian internal menurut COSO. Unsur yang belum dipenuhi adalah aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Meskipun demikian beberapa komponen sistem pengendalian internal yang diterapkan di KSP Kopdit Tuke Jung sudah berjalan secara efektif.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Pengelolaan Kas, *Cash Opname*, COSO.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, dunia kerja menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai kompetensi akademik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan pengalaman lapangan. Sebagai *agent of change*, mahasiswa perlu dibekali dengan kemampuan adaptif untuk menghadapi kompleksitas tantangan di masa depan. Merespon kebutuhan ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri di luar kampus, salah satunya melalui kegiatan magang atau praktik kerja.

Magang merupakan proses pembelajaran integral yang menghubungkan teori dengan praktik, memungkinkan mahasiswa memperoleh *soft skills* dan *hard skills* yang relevan dengan kebutuhan industri. Melalui program ini, mahasiswa ditempatkan di berbagai instansi, termasuk lembaga keuangan non-bank seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

Koperasi memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai "soko guru" perekonomian rakyat, berfungsi membantu masyarakat memperoleh akses pembiayaan dengan syarat yang relatif lebih ringan dibanding lembaga keuangan komersial.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, KSP tidak terlepas dari transaksi keuangan yang melibatkan kas. Menurut Rudianto (2018), kas merupakan aset paling lancar yang berfungsi sebagai alat tukar dan alat pembayaran utama. Sifat kas yang sangat likuid membuatnya rentan terhadap risiko penyalahgunaan, penggelapan, maupun kesalahan pencatatan. Hery (2008) menegaskan bahwa sistem pengendalian internal diperlukan untuk melindungi aset perusahaan dari tindakan penyalahgunaan dan menjamin akurasi informasi akuntansi. Tanpa pengendalian yang memadai, potensi kecurangan dan ketidaksesuaian antara catatan dan fisik kas menjadi sangat tinggi.

Salah satu instrumen vital dalam sistem pengendalian internal kas adalah *cash opname*. Kegiatan ini merupakan pemeriksaan fisik langsung terhadap kas yang dimiliki perusahaan, kemudian dicocokkan dengan catatan pembukuan. Tujuannya adalah untuk memastikan transparansi, mendeteksi selisih akibat kesalahan hitung atau kecurangan, serta menjamin bahwa pengelolaan kas telah berjalan efektif (Hanifah et al., 2023). Hubungan antara *cash opname* dan pengendalian internal sangat erat, di mana pemeriksaan rutin berperan sebagai pengawasan operasional untuk memastikan sumber daya perusahaan digunakan secara optimal.

KSP Kopdit Tuke Jung merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang menyediakan layanan bagi anggotanya. Namun demikian, dalam pelaksanaan operasional sehari-hari, KSP Kopdit Tuke Jung menghadapi tantangan dalam pengelolaan kas. Setiap hari, koperasi melakukan aktivitas keuangan seperti penerimaan setoran dari anggota, penarikan simpanan, pemberian pinjaman, pembayaran biaya-biaya operasional sehari-hari,

serta penerimaan angsuran pinjaman. Aktivitas yang padat dan melibatkan uang tunai dalam jumlah yang cukup besar ini menuntut adanya sistem pengendalian internal yang baik agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan, keterlambatan penyetoran, atau bahkan selisih kas.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara lapangan, ditemukan indikasi bahwa sistem pengendalian internal di KSP Kopdit Tuke Jung belum berjalan sepenuhnya optimal. Masalah yang sering muncul antara lain terjadinya selisih kas meskipun frekuensinya tidak tinggi, keterlambatan dalam pencatatan transaksi yang berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian data, serta penggunaan sistem pencatatan manual yang rentan terhadap *human error* seperti salah tulis atau kelalaian. Kondisi ini tentu dapat mengganggu keandalan laporan keuangan dan menimbulkan keraguan terhadap efektivitas pengawasan internal.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai efektivitas sistem pengendalian internal khususnya pada pengelolaan kas melalui *cash opname* di KSP Kopdit Tuke Jung. Tujuan dari ini analisis adalah untuk menilai sejauh mana sistem pengendalian internal yang diterapkan di KSP Kopdit Tuke Jung telah berjalan secara efektif dalam mengendalikan dan mengawasi pengelolaan kas, khususnya melalui pemeriksaan kas *cash opname*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam penelitian ini *grand theory* yang digunakan adalah *agency theory*. *Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (principal) dengan pihak yang menerima wewenang untuk mengelola sumber daya atau kegiatan tertentu (*agent*). Dalam hubungan tersebut, terdapat potensi perbedaan

kepentingan karena agent memiliki informasi dan kendali yang lebih besar dibandingkan principal, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan dan pengendalian untuk memastikan bahwa tindakan agent tetap sejalan dengan tujuan principal. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan adanya asimetris informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetris informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong agent untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agent. Asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) dalam rangka menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Yulfaida & Zhulaikha, 2012). Dalam penelitian ini teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* (anggota koperasi) dan *agent* (pengurus dan manajemen) yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi, khususnya dalam pengelolaan kas. Penerapan pemisahan fungsi, pembagian wewenang, pengawasan, serta pelaksanaan *cash opname* secara berkala bertujuan membatasi peluang terjadinya *fraud* dan kesalahan pencatatan kas. Mekanisme pengendalian ini berfungsi mengurangi asimetri informasi antara manajemen sebagai *agent* dan anggota koperasi sebagai *principal*, sehingga meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan kas. Meskipun masih terdapat kendala teknis seperti *cutoff* pencatatan transaksi, secara keseluruhan pengendalian internal di KSP Kopdit Tuke Jung sejalan dengan konsep teori keagenan dalam meminimalkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Magang

Menurut Undang-undang nomor 13 tentang ketenagakerjaan, istilah magang adalah bagian dari salah satu pelatihan. Dalam pelaksanaannya, magang memiliki tujuan yakni untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kemampuan mahasiswa/mahasiswi dalam dunia kerja nyata. Menurut Sumardino (2014) magang adalah proses pembelajaran yang diberikan oleh para ahli melalui kegiatan di dunia nyata dengan proses melaksanakan dan menyelesaikan masalah nyata di sekitar. Magang adalah suatu kegiatan pembelajaran di lapangan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kemampuan mahasiswa/mahasiswi dalam dunia kerja nyata. Pembelajaran ini dilaksanakan melalui hubungan yang insentif antara peserta magang dan perusahaan. Magang juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan kesiapan karier mahasiswa di masa mendatang melalui pengalaman praktis serta menjalin relasi yang baik dengan tenaga kerja profesional di tempat pelaksanaan magang.

Koperasi

Dalam UUD Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian dijelaskan koperasi adalah usaha bersama yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi seklaigus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan (Sugiyanto, 2006). Dalam UUD 1945 khususnya pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa: Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Penjelasan pasal 33 tersebut menetapkan koperasi dalam kedudukannya sebagai soko guru perekonomian nasional, ataupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. Menurut Tarisa *et al*, (2024) Koperasi merupakan bentuk kerja sama antara individu-individu yang sama tujuannya dan kepentingannya. Kerjasama

adalah keuntungan dibutuhkan, tetapi keuntungan yang diperlukan itu bukanlah yang dicita-citakan demi semulanya melainkan terbawa oleh usaha yang dikerjakan memperoleh keuntungan, baik itu karena dapat menutupi resiko kerugian yang mungkin menimpa sewaktu-waktu akan tetapi tidak apa karena itu bukan yang diutamakan, melainkan melaksanakan keperluan bersama. Menurut Lero *et al* (2024) koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan bukan bank yang berbentuk koperasi dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya dengan bunga yang serendah-rendahnya. Koperasi simpan pinjam atau biasa disebut koperasi kredit merupakan suatu bentuk koperasi yang berdiri sendiri dimana anggota-anggotanya adalah orang-orang atau badan-badan yang tergabung dalam koperasi tersebut.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal (SPI) adalah rangkaian prosedur dan kebijakan yang diterapkan oleh manajemen untuk memastikan bahwa operasional koperasi berjalan secara efisien, aman, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. SPI yang efektif dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan wewenang, penipuan, dan kesalahan dalam pelaporan keuangan (Simanullang, 2022) dalam (Nuran *et al*, 2025). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut *The Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)* dalam *Executive Summary (2013)* Pengendalian internal merupakan suatu proses, dipengaruhi oleh dewan entitas dari direksi, manajemen, dan personil lainnya yang

dirancang untuk memberikan jaminan terkait pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasional, pelaporan, dan kepatuhan. Menurut Seredei & Runtu (2015) dalam Lero *et al* (2024) Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan yang meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal sangat berguna dalam melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan baik oleh pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan (Monika *et al*, 2024). Menurut Nuran *et al* (2025) dalam koperasi, pengendalian internal berperan sangat penting untuk menjaga integritas data, meminimalkan risiko, dan memastikan bahwa tujuan koperasi tercapai secara maksimal. Menurut Mardi (2011), terdapat lima komponen sistem pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan persepsi perorangan dalam perusahaan tentang pentingnya pengendalian internal. Pimpinan perusahaan harus menunjukkan komitmen terhadap pelaksanaan kontrol yang ketat dan kebijakannya secara sadar dan langsung diikuti oleh para bawahan.

2. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan sekumpulan peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan dan digariskan untuk tujuan keberhasilan pengendalian dalam perusahaan. Aktivitas pengendalian secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu, pengendalian yang mengikuti pendekatan berbasis teknologi informasi dan pengendalian yang menggunakan pendekatan manual.

3. Penilaian Risiko

Pendekatan strategi manajemen risiko merupakan instrumen penting dalam mengontrol bisnis perusahaan. Pengendalian harus dievaluasi secara berkala efektivitasnya. Organisasi harus melakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatur risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan.

4. Kualitas Informasi dan Komunikasi

Kualitas informasi yang dihasilkan memberikan dukungan komprehensif bagi keberhasilan manajemen dalam pengambilan keputusan; informasi pelaporan yang dihasilkan. Sistem Informasi Akuntansi membantu pimpinan membuat keputusan terkait dengan operasi perusahaan serta bagaimana informasi keuangan yang dibuat dapat dikomunikasikan secara cepat dan akurat.

5. Pengawasan

Pengawasan yang efektif dilakukan untuk meningkatkan kinerja bukan untuk menghilangkan kinerja dan prestasi perusahaan. Pengawasan yang dilakukan antara lain:

1) Supervisi yang efektif, 2) Akuntansi pertanggungjawaban, 3) Audit Internal.

Pengelolaan Kas

Menurut Soemarso (2013) kas adalah segala sesuatu, baik yang berbentuk uang atau bukan, yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Tidak ada standard akuntansi khusus terkait dengan kas namun secara umum dibahas dalam standard tentang instrumen keuangan. Kas termasuk instrumen keuangan dalam klasifikasi aset keuangan. Kas adalah alat pembayaran yang tersedia kas meliputi uang tunai yang ada di dalam perusahaan, saldo di rekening bank, dan

setara kas. Kas adalah segala sesuatu, baik yang diterima berbentuk uang atau bukan yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya (Soemarso, 2004).

Menurut Bragg (2010), Pengelolaan kas merupakan hal yang paling krusial untuk memastikan operasional perusahaan organisasi terlaksana sebagaimana mestinya. Sama halnya yang diungkapkan oleh A. Horcher (2006), pengelolaan kas adalah subjek manajemen yang mencakup beberapa kegiatan seperti peramalan arus kas di masa depan, pengendalian kas, dan pengelolaan aset keuangan untuk melindungi organisasi dari kerugian. pengelolaan kas juga bertujuan merencanakan dan mengatur aliran kas agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan, sekaligus memanfaatkan kas yang tidak terpakai untuk memberikan manfaat tambahan melalui investasi jangka pendek.

Cash Opname

Cash opname adalah proses audit fisik uang tunai, baik berupa kertas, logam, maupun bentuk lainnya, yang kemudian dibandingkan dengan catatan akuntansi untuk memastikan kesesuaian saldo kas fisik dengan pembukuan perusahaan. Proses ini penting untuk menjaga transparansi laporan keuangan dan mendeteksi perbedaan atau selisih kas secara dini. Menurut Mulyadi (2016), *cash opname* adalah bagian dari sistem pengendalian internal untuk memeriksa kebenaran saldo kas secara fisik dengan cara menghitung uang tunai (kertas, logam, cek, giro) dan mencocokkannya dengan catatan akuntansi (saldo buku kas, mutasi kas), bertujuan untuk mendeteksi kecurangan dan memastikan keandalan informasi kas, di mana pemeriksaan ini menjadi bagian dari pengujian fisik yang dilakukan auditor untuk memverifikasi aktiva berwujud seperti kas. Dalam konteks lembaga keuangan dan koperasi, *cash opname* memiliki peran yang sangat penting karena sebagian besar transaksi melibatkan kas. Surjaweni (2020) menjelaskan bahwa *cash opname* menjadi

bagian dari sistem pengendalian internal kas yang bertujuan untuk mencegah terjadinya *fraud*, kesalahan administrasi, serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan. *Cash opname* adalah proses penting dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan atau bisnis. Dalam setiap entitas bisnis, pengelolaan keuangan yang tepat adalah kunci keberhasilan dan keberlangsungan operasional. *Cash opname* adalah proses pemeriksaan dan perhitungan fisik atas kas dan setara kas di perusahaan untuk memastikan kesesuaian antara saldo kas fisik dengan catatan akuntansi. Proses ini biasanya dilakukan secara mendadak (tanpa pemberitahuan sebelumnya) untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan atau penyimpanan dalam pengelolaan kas.

METODE KEGIATAN

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan di KSP Kopdit Tuke Jung, yang berlokasi di Dusun Tadabliro, Desa Nelle Wutung, Kecamatan Nele, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2025 sampai dengan tanggal 11 Desember 2025.

METODE PENULISAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan segala jenis keadaan yang sudah ada, baik itu fenomena alami atau keadaan kejadian buatan manusia, keadaan yang dimaksud bisa bentuk, aktivitas, karakteristik, hubungan, perubahan, perbedaan, dan kesamaan. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode

yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan (Sugiyono, 2017). Ada tiga metode dalam penelitian ini yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan perbandingan antara sistem pengendalian internal yang diterapkan pada koperasi dengan sistem pengendalian internal yang ideal berdasarkan kerangka teori COSO.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut John W. Tukey (1977) adalah merupakan sebuah prosedur dalam menganalisis data, teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil dari analisis, serta didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis tersebut menjadi lebih mudah, lebih tepat, dan juga lebih akurat. Analisis data disebut juga sebagai pengolahan data ataupun penafsiran data. Analisis data adalah sebuah rangkaian kegiatan untuk menelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran serta verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis dan ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai efektivitas sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan kas melalui cash opname, sesuai dengan unsur pengendalian internal menurut COSO. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kerangka COSO sebagai alat untuk mengukur efektivitas sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan kas melalui *cash opname*.

1. Lingkungan Pengendalian

KSP Kopdit Tuke Jung dalam pengelolaan kas telah menerapkan sistem pengendalian internal, khususnya pada unsur lingkungan pengendalian, yang mendukung pelaksanaan *cash opname* secara efektif, meliputi:

a. Integritas Nilai dan Etika

KSP Kopdit Tuke Jung telah menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai etika melalui penerapan kode etik, SOP, serta pedoman yang mengatur pengelolaan kas.

b. Komitmen terhadap Kompetensi

Pegawai yang menangani kas di KSP Kopdit Tuke Jung telah mendukung pelaksanaan pengelolaan kas secara memadai. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh sebagian besar pegawai memungkinkan mereka memahami dengan baik operasional, prosedur pencatatan, serta pengalaman kas.

c. Pengurus dan Pengawas

Pengurus dan pengawas di KSP Kopdit Tuke Jung memiliki peran dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan kas melalui pemeriksaan dan pemantauan kas di setiap cabang.

d. Filosofi dan Gaya Operasional Manajemen

KSP Kopdit Tuke Jung menerapkan filosofi pengelolaan kas yang bersifat hati-hati dan berbasis pada analisis. Setiap keputusan terkait penggunaan kas didasarkan

pada laporan arus kas yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan memprediksi kebutuhan kas.

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam pengelolaan kas di KSP Kopdit Tuke Jung dirancang dengan pembagian tugas dan kewenangan yang jelas. Akses terhadap kas diatur sedemikian rupa sehingga tidak ada satu pihak yang dapat menguasai seluruh proses pengelolaan kas.

f. Pembagian Wewenang dan Pembebanan Tanggung Jawab

Pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan kas di KSP Kopdit Tuke Jung telah diatur secara jelas dan berlapis. Setiap tahapan pengelolaan kas, mulai dari penerimaan, penyimpanan dan hingga verifikasi, dilakukan oleh pihak yang berbeda sehingga tidak terpusat pada satu individu.

2. Penilaian Risiko

KSP Kopdit Tuke Jung telah menerapkan sepenuhnya unsur Penaksiran Risiko yaitu :

a. Identifikasi Risiko

Risiko utama yang dihadapi KSP Kopdit Tuke Jung dalam pengelolaan kas adalah *fraud* atau penyelewengan yang berpotensi dilakukan oleh pegawai, khususnya pada kegiatan penagihan di lapangan. Rendahnya kesadaran dan ketelitian sebagian anggota dalam memeriksa bukti transaksi, seperti tidak mengecek slip setoran atau kesesuaian nominal, menjadi faktor pendukung yang memperbesar peluang terjadinya *fraud*.

b. Analisis Risiko

Risiko yang dinilai paling signifikan dalam pengelolaan kas di KSP Kopdit Tuke Jung adalah *fraud* yang berpotensi dilakukan oleh pegawai, khususnya pada

aktivitas yang melibatkan penerimaan dan pengelolaan kas sebelum dilakukan pencatatan. Risiko ini dinilai memiliki dampak yang besar karena berkaitan langsung dengan kewenangan pegawai dalam mengelola kas, sehingga menjadi perhatian utama manajemen. Sementara itu, risiko lain seperti selisih kas yang disebabkan oleh kesalahan pencatatan atau *human error* dinilai memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dan dapat dikendalikan melalui mekanisme koreksi transaksi dan prosedur pengendalian yang berlapis.

3. Aktivitas Pengendalian

KSP Kopdit Tuke Jung belum sepenuhnya menerapkan unsur Aktivitas Pengendalian yaitu :

a. Otorisasi Transaksi dan kegiatan yang Memadai

KSP Kopdit Tuke Jung telah menerapkan sistem otorisasi transaksi yang jelas dan berjenjang dalam pengelolaan kas. Pengaturan ini memastikan setiap transaksi kas dilakukan sesuai kewenangan dan berada dalam pengawasan yang memadai.

b. Pemisahan Fungsi yang Memadai

KSP Kopdit Tuke Jung telah menerapkan pemisahan fungsi dalam pengelolaan kas, di mana fungsi penerimaan, pengeluaran, pencatatan, dan pemeriksaan kas dilakukan oleh pihak yang berbeda. Pemisahan fungsi ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penguasaan proses oleh satu pihak dan mengurangi risiko kecurangan dalam pengelolaan kas.

c. Pengendalian Fisik atas Kekayaan dan Catatan

KSP Kopdit Tuke Jung telah menerapkan pengendalian fisik atas kas melalui penggunaan brankas dan pembatasan akses terhadap kas. Pengendalian fisik ini

bertujuan untuk melindungi kas dari risiko kehilangan dan mendukung keandalan catatan kas yang digunakan dalam pemeriksaan, termasuk saat dilakukan *cash opname*.

d. Pemeriksaan Independen atas Kinerja

KSP Kopdit Tuke Jung melaksanakan pemeriksaan independen atas pengelolaan kas dan penyajian laporan keuangan melalui bagian Pengendalian Internal. Pemeriksaan independen tersebut bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara kas fisik dan catatan keuangan serta meningkatkan keandalan laporan keuangan yang disajikan.

e. Desain dan Penggunaan Dokumen serta Catatan yang Memadai

KSP Kopdit Tuke Jung belum sepenuhnya menerapkan desain dan penggunaan dokumen dan serta catatan yang memadai. Hal ini dibuktikan melalui pemberhentian slip bernomor seri dan belum diterapkan pembuatan dokumen berita acara pagi sebagai dokumen serah terima kas awal hari.

4. Informasi dan Komunikasi

KSP Kopdit Tuke Jung telah belum sepenuhnya menerapkan unsur Informasi dan Komunikasi yaitu :

a. Mengidentifikasi dan Mencatat Semua Transaksi yang Valid

KSP Kopdit Tuke Jung mencatat seluruh transaksi kas melalui sistem komputerisasi menggunakan aplikasi Sikopdit. Pencatatan tersebut didukung oleh bukti fisik berupa slip penerimaan dan pengeluaran kas yang disusun secara manual sebagai dokumen sumber sebelum diinput ke dalam sistem. Setiap transaksi hanya dibukukan apabila kas telah diterima secara fisik dan disertai bukti yang sah, serta melalui proses verifikasi oleh petugas yang berwenang.

b. Mencatat Transaksi pada Periode Akuntansi yang Tepat

KSP Kopdit Tuke Jung melakukan pencatatan transaksi kas sesuai dengan periode akuntansi yang berlaku. Namun Penerapan pencatatan transaksi pada periode akuntansi yang tepat, belum sepenuhnya berjalan secara konsisten karena adanya kendala *cutoff* pada awal bulan dan memerlukan peningkatan kedisiplinan pencatatan untuk meminimalkan terjadinya cutoff.

c. Menyajikan Transaksi dan Pengungkapan Terkait dalam Laporan Keuangan yang Berlaku Secara Tepat.

KSP Kopdit Tuke Jung menyajikan transaksi kas dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penyajian laporan keuangan yang tepat membantu memastikan bahwa kondisi kas dapat dipahami dengan baik dan mendukung pelaksanaan pengendalian internal, termasuk dalam kegiatan *cash opname*.

5. Pemantauan

KSP Kopdit Tuke Jung belum sepenuhnya menerapkan unsur Pemantauan yaitu :

a. Aspek Pengawasan

KSP Kopdit Tuke Jung pengawasan terhadap pengelolaan kas dilakukan secara berlapis oleh pengawas, pengurus, dan manajemen. Namun frekuensi pengawasan hanya dilakukan tiga sebulan sekali dari yang seharusnya satu bulan sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengawasan belum sepenuhnya efektif, sehingga frekuensi dan konsistensi pemantauan perlu ditingkatkan agar pengelolaan kas dapat berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

b. Audit Internal

Audit internal di KSP Kopdit Tuke Jung dilaksanakan oleh bagian Pengendalian Internal yang memiliki tugas khusus untuk melakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan kas. Audit dilakukan melalui pemeriksaan kas secara berkala dan pengujian kesesuaian antara kas fisik dengan catatan yang ada. Selain itu, audit internal juga menjadi sarana untuk mendeteksi dan menindaklanjuti adanya selisih kas melalui mekanisme *cash opname*.

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap seluruh komponen sistem pengendalian internal menurut kerangka COSO, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dalam pengelolaan kas melalui *cash opname* di KSP Tuke Jung telah diterapkan namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Hal ini tercermin dari adanya lingkungan pengendalian yang mendukung, penilaian risiko yang telah diidentifikasi, aktivitas pengendalian yang memadai, sistem informasi dan komunikasi yang berjalan, serta pemantauan yang dilakukan oleh pengurus, pengawas, dan tim terkait.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan kas melalui *cash opname*, dapat disimpulkan bahwa KSP Kopdit Tuke Jung telah menerapkan pengendalian internal apabila ditinjau berdasarkan lima komponen pengendalian internal menurut kerangka COSO, yaitu sebagai berikut:

- a. Komponen lingkungan pengendalian telah diterapkan dengan baik, yang tercermin dari komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai etika, kompetensi pegawai, struktur organisasi yang jelas, pembagian wewenang dan tanggung jawab yang

berlapis, serta peran pengurus dan pengawas dalam melakukan pengawasan. Kondisi ini mendukung terciptanya budaya pengendalian yang memadai dalam pengelolaan kas.

- b. Komponen penilaian risiko, koperasi telah mengidentifikasi dan menganalisis risiko utama dalam pengelolaan kas, yaitu potensi fraud yang berkaitan dengan kewenangan dan perilaku pegawai dalam pelaksanaan penagihan dan pengelolaan kas. Rendahnya kesadaran dan ketelitian sebagian anggota dalam memeriksa bukti transaksi penagihan dapat memperbesar peluang terjadinya penyimpangan. Risiko lain seperti kesalahan pencatatan dinilai masih dapat dikendalikan melalui prosedur koreksi dan pembagian tugas yang jelas.
- c. Komponen aktivitas pengendalian telah diterapkan melalui sistem otorisasi transaksi yang berjenjang, pemisahan fungsi penerimaan, pengeluaran, pencatatan, dan pemeriksaan kas, pengendalian fisik atas kas dan dokumen, penggunaan dokumen yang memadai, serta pemeriksaan independen oleh bagian Pengendalian Internal. Aktivitas pengendalian tersebut mendukung pencegahan dan pendeteksian penyimpangan kas serta memperkuat pelaksanaan *cash opname*. Namun demikian, penerapan pengendalian dokumen masih memiliki kelemahan, khususnya belum dilaksanakannya pembuatan berita acara pagi sebagai dokumen formal serah terima kas awal hari, serta penghentian sementara penggunaan slip bernomor seri pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian dokumen belum sepenuhnya optimal, sehingga efektivitas pengelolaan kas melalui *cash opname* masih dapat ditingkatkan.
- d. Komponen informasi dan komunikasi, pencatatan dan penyajian transaksi kas telah dilakukan secara sistematis dan didukung oleh penggunaan aplikasi Sikopdit.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala teknis berupa ketidakkonsistenan cutoff pencatatan transaksi pada awal bulan, yang berpotensi memengaruhi ketepatan periode pencatatan dan kesesuaian data kas.

- e. komponen pemantauan telah berjalan melalui pengawasan oleh pengurus, pengawas, dan manajemen, serta pelaksanaan audit internal oleh bagian Pengendalian Internal melalui pemeriksaan kas dan *cash opname* secara berkala. Meskipun frekuensi pemeriksaan belum selalu dilakukan setiap bulan, pemantauan tetap berperan dalam mendeteksi selisih kas dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku.

Saran

1. KSP Kopdit Tuke Jung disarankan untuk meningkatkan upaya pencegahan potensi fraud yang berkaitan dengan kewenangan dan perilaku pegawai dalam pengelolaan kas, khususnya pada kegiatan penagihan dan pengelolaan kas di lapangan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan pengawasan, penegasan pemisahan tugas, serta peningkatan kepatuhan pegawai terhadap prosedur yang berlaku.
2. koperasi juga perlu meningkatkan edukasi kepada anggota mengenai pentingnya pemeriksaan bukti setoran dan kesesuaian nominal transaksi, karena rendahnya ketelitian anggota dapat memperbesar peluang terjadinya penyimpangan.
3. koperasi perlu melakukan penyempurnaan pada prosedur *cutoff* pencatatan transaksi kas, terutama pada awal bulan, agar pencatatan transaksi dapat dilakukan secara konsisten sesuai dengan periode akuntansi yang berlaku. Penyusunan batas waktu pencatatan yang lebih tegas serta peningkatan kedisiplinan dalam penggunaan sistem pencatatan diharapkan dapat meminimalkan kesalahan periode dan meningkatkan keandalan informasi kas.

4. KSP kopdit Tuke Jung sebaiknya segera menerapkan pembuatan berita acara pagi sebagai dokumen formal serah terima kas awal hari, sehingga setiap kas awal dapat diverifikasi dengan jelas dan mendukung keandalan pencatatan serta audit internal. Selain itu, penggunaan slip penerimaan dan pengeluaran kas bernomor seri perlu dilanjutkan secara konsisten, karena dokumen ini memudahkan penelusuran transaksi, menetapkan tanggung jawab petugas, dan membantu mendeteksi ketidakteraturan atau kehilangan dokumen. Dengan langkah-langkah ini, efektivitas pengendalian kas melalui *cash opname* dapat meningkat secara signifikan.
5. KSP Kopdit Tuke Jung juga disarankan untuk meningkatkan frekuensi pemeriksaan dan pemantauan kas, khususnya pemeriksaan oleh pengawas, agar tidak hanya bersifat periodik tiga bulanan tetapi dapat dilakukan secara lebih rutin. Peningkatan frekuensi pemeriksaan diharapkan mampu memperkuat fungsi pemantauan, mempercepat deteksi selisih kas, serta meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur pengelolaan kas dan pelaksanaan *cash opname*.

DAFTAR PUSTAKA

Bragg, S. M. (2010). *Cash Management*. In S. M. Bragg, *The Ultimate Accountants'*

Reference: Including GAAP, IRS and More (pp. 524-545). New Jersey: John

Wiley & Sons, Inc

COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). (2013). *Internal Control – Integrated Framework*. [Durham: COSO]. COSO

D. Yulfaida, and Z. Zulaikha, "Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 1, no. 1, pp. 214-224, Oct. 2012.

Da Ona, M. L. A., Herdi, H., & Rangga, Y. D. P. (2023). Analisis penerapan sistem pengendalian internal dalam mengelola dana desa (Studi kasus pada Desa Wolokoli

- Kecamatan Bola Kabupaten Sikka). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 256–269.
<https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2044>
- Deleng, M. R., Dekrita, Y. A., & Jaeng, W. M. Y. (2023). Analisis penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit pada Puskopdit Swadaya Utama Maumere. *Strategi: Jurnal Manajemen*, 13(1), 23–32.
<https://doi.org/10.52333/strategi.v13i1.70>
- Dince, M. N., Noeng, A. Y., & Sabon, F. (2022). Analisis sistem pengendalian internal atas sistem penggajian pada koperasi simpan pinjam Kopdit Suru Pudi. *Accounting UNIPA: Jurnal Akuntansi*, 1(2). <https://doi.org/10.59603/accounting.v1i2.138>
- Dolorosa, M. A., Herdi, H., & Aurelia, P. N. (2022). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *Accounting UNIPA: Jurnal Akuntansi*, 1(1).
<https://doi.org/10.59603/accounting.v1i1.128>
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Komitmen Manajemen Terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318–1330.
- Hery. (2008). *Pengantar akuntansi 1*. Jakarta: Grasindo.
- Horcher, K. A. (2006). *Cash Management*. In K. A. Horcher, *Essentials of Managing Treasury*. Canada: Wiley.
- John, Tukey W. (1977). *Exploratory Data Analysis*, Addison-Welley Publishing Company
- Lamawitak, P. L., & Siba, M. F. (2022). Analisis penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit (Studi pada KSP Kopdit Pintu Air di Desa Ladogahar Kecamatan Nita). *Accounting UNIPA: Jurnal Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.59603/accounting.v1i1.123>
- Lasariman, M. Y., Mitani, W., & Diliiana, S. M. (2025). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada KSP Kopdit Sangosay dengan pengendalian internal sebagai variabel moderasi. *PROJEMEN: Jurnal Program Studi Manajemen*, 12(3), 219–229.
- Lero, M. C. R. S., Mitani, W., & Jaeng, W. M. Y. (2024). Analisis penerapan laporan keuangan SAK ETAP pada Koperasi Credit Union Bahtera Sejatera Maumere. *Accounting UNIPA: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 180–208.
<https://doi.org/10.59603/accounting.v4i1.642>
- Lero, S. N., Herdi, H., & Lamawitak, P. L. (2024). Analisis pengendalian internal persediaan barang dagangan pada Toko Usaha Bersama. *Accounting UNIPA: Jurnal Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.59603/accounting.v3i2.284>
- Mardi, 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. s.l.:Ghalia, Indonesia.

- Monika, E., Nona Dince, M., & De Romario, F. (2024). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Pintar Asia Swalayan Maumere. *Accounting UNIPA - Jurnal Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.59603/accounting.v3i1.243>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi Empat. Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi Empat. Salemba Empat, Jakarta
- Nuran, F. R. A., Dince, M. N., Patty, T. F. Q., & Tokan, M. G. M. (2025). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja Koperasi Obor Mas Cabang Utama Sikka. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 10(2), 70–89. <<https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/3720>>.
- Pagang, M. E. D., Dekrita, Y. A., & Jaeng, W. M. Y. (2025). Pengaruh gaya kepemimpinan dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa (Studi kasus di Desa Tana Duen, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka). *PROJEMEN: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 12(3), 50–64. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PROJEMEN>
- Rudianto. 2018. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga
- Seredei, S., & Runtu, T. (2015). Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT . Suramando (Distributor Farmasi dan General Supplier) di Manado. *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.2(ISSN 2303-1174), Hal.385-394.
- Simanullang M. (2022). Pengaruh Kompetensi SDM, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- Soemarso S. R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta.
- Soemarso S.R, (2013). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyanto. (2006). *Ekonomi koperasi: Teori dan manajemen*. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumardiono, (2014). Magang dan Mentoring. G. Romadhona (Ed.), *Apa itu homeschooling: 35 gagasan pendidikan berbasis keluarga* (1st ed., p. 116). Jakarta. PandaMedia
- Tarisa, Y. N. V., Sanga, K. P., & Lamawitak, P. L. (2024). Analisis upaya Puskopdit Swadaya Utama dalam meningkatkan pengelolaan koperasi primer (Studi empiris pada KSP Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere). *Accounting UNIPA: Jurnal Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.59603/accounting.v3i2.285>
- Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia, Jakarta. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/46650/uu-no-25-tahun-1992> diakses pada 11 November 2025